

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting, karena matematika membantu berkembangnya ilmu lain seperti: kedokteran, fisika, kimia, biologi, teknik, ekonomi dan banyak lagi ilmu lainnya. Seperti yang dikemukakan dalam Kurikulum 2006 “matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini”.

Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib dijenjang pendidikan. Apabila seorang siswa yang akan menyelesaikan suatu jenjang pendidikan tidak dapat memperoleh nilai matematika sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah, maka siswa tersebut dinyatakan tidak lulus. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk mampu menguasai matematika dengan baik dan benar agar memperoleh hasil belajar matematika yang baik.

Mengingat begitu pentingnya peran matematika, guru berkewajiban untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan, sehingga

siswa memahami materi yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran matematika, siswa hendaknya dilibatkan untuk menemukan konsep, agar siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap matematika. Namun kenyataannya hasil belajar matematika siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, karena hasil belajar matematika siswa masih banyak yang kurang dari nilai KKM.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23- 25 Januari 2017 di SD Negeri 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah, terlihat bahwa proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional, yaitu pembelajaran hanya terpusat pada guru. Aktivitas siswa dalam belajar sangat kurang, interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa jarang terjadi pada saat proses pembelajaran. Sebagian siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pelajaran. Selain itu selama proses pembelajaran juga ditemukan siswa yang sibuk bercerita dengan teman sebelahnya, berjalan-jalan dengan alasan meminjam alat tulis, sehingga ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya siswa tidak memanfaatkannya dengan baik, mereka hanya memilih diam, dan ketika di suruh mengerjakan tugas, hanya beberapa orang saja yang konsentrasi mengerjakannya. Selain itu siswa kurang dibiasakan dalam berdiskusi, sehingga kebanyakan siswa bersifat individual dalam belajar dan belum bisa berdiskusi dengan temannya dalam berbagi pengetahuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang berinteraksi dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibuk Rosna, S.Pd selaku guru kelas IV Adan ibuk Roza Pebriza, S.Pd selaku guru kelas IVB Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tengah, pada tanggal 23 Januari 2017, ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah dalam pelajaran matematika. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh keterangan, “pembelajaran matematika selama ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi”.

Hal ini ditunjukkan dari hasil ujian semester satu siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Di kelas IVA dari 25 orang siswa, masih ada 11 orang siswa dengan nilai kurang dari 70. Sedangkan di kelas IVB dari 24 orang siswa, ada 9 orang siswa dengan nilai kurang dari 70. Rendahnya nilai siswa di antaranya disebabkan oleh kurang tepatnya metode yang digunakan oleh guru dan ketidak tersedian sumber belajar. Hasil KKM nilai ujian semester satu matematika tahun ajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tengah di Semester I Tahun Ajaran 2016/2017**

Ujian Semester	Kelas	Nilai Matematika			Pencapaian KKM	
		Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Nilai $\geq 70$	Nilai $< 70$
1	IVA	95	35	69,16	14 orang	11 orang
1	IVB	93	40	69,46	15 orang	9 orang

*Sumber: Guru Kelas IV SDN Air Pacah Kecamatan Koto Tengah.*

Melihat kenyataan diatas maka salah satu cara yang dianggap dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yaitu dengan menerapkan suatu model

pembelajaran yang dapat menimbulkan suasana belajar yang hidup dan menarik, sehingga dapat membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar matematika. Salah satu model pembelajaran yang peneliti rasa cocok yaitu model pembelajaran *Open Ended Problems*. Menurut Shoimin (2013:109) “pembelajaran dengan problem (masalah) terbuka artinya pembelajaran yang menyajikan permasalahan dengan pemecahan berbagai cara (*flexibility*) dan solusinya juga bisa beragam (multi jawab, Fluency)”.

Pembelajaran ini dapat melatih dan menumbuhkan orisinalitas ide, kreativitas, kognitif tinggi, kritis, komunikasi-interaksi, sharing, keterbukaan dan sosialisasi. Selain itu siswa dituntut untuk berimprovisasi mengembangkan metode, cara, atau model pembelajaran yang bervariasi dalam memperoleh jawaban. Dengan model pembelajaran *Open Ended Problems* diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa guna menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi dalam mempelajari matematika. Sehingga siswa akan lebih cepat mengerti mengenai materi yang sedang dipelajari, selain itu penggunaan model pembelajaran *Open Ended Problems* diharapkan dapat mengaktifkan siswa dalam mempelajari matematika. Sehingga matematika tidak lagi dirasakan sebagai pelajaran yang sulit, tetapi sebaliknya, matematika akan menjadi pelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Open Ended Problems* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru.
2. Pembelajaran cenderung kurang aktif.
3. Siswa tidak berani untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
4. Hasil belajar matematika siswa sebagian besar belum mencapai KKM.

## **C. Batasan Masalah**

Karena banyaknya masalah yang teridentifikasi, agar penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Open Ended Problems* dan Konvensional.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Open Ended Problems* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tangah ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Open Ended*

*Problems* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri 34 Air Pacah Kecamatan Koto Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran serta dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Open Ended Problems* dan sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti dalam mengajar matematika.
2. Bagi sekolah dan guru SD, sebagai pedoman dalam model pembelajaran *Open Ended Problems* dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dalam peningkatan kemampuan profesional guru serta perbaikan proses dari hasil belajar.
3. Bagi siswa sebagai pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.